

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan salah satu sarana yang paling diminati masyarakat modern untuk saling berkomunikasi, media sosial juga dapat memberikan berbagai informasi aktual seputar peristiwa yang sedang terjadi. Namun dalam kasus ini, tampaknya minat masyarakat untuk menggunakan media sosial adalah untuk berkomunikasi atau sekadar untuk berkeluh kesah dan mengutarakan pikiran.

Saat ini masyarakat mampu mengutarakan pikiran dan perasaan menggunakan rangkaian kata-kata yang tak terbilang banyaknya melalui media sosial. Selama masa ini masyarakat, baik disengaja atau tidak secara perlahan mulai mengenal berbagai macam bahasa yang berbeda dengan bahasa yang selama ini digunakan untuk berkomunikasi, bisa juga ia mengenal bahasa yang mirip dengan bahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi. Bahkan dalam hal ini manusia sering menemui berbagai bentuk macam campur kode yaitu gabungan antara dua bahasa yang membentuk kata baru.

Terbentuknya pembentukan kata atau istilah baru yang bersal dari dua atau lebih kata yang berasal dari bahasa yang berbeda merupakan suatu kreatifitas masyarakat dalam mempadu padankan bahasa yang ia gunakan untuk berkomunikasi. Bentuk kreatifitas ini dapat disebut juga sebagai seni, yaitu seni dalam pembentukan kata bahasa. Namun kreatifitas seni ini tidak dapat dilakukan pada semua kata dan bahasa, karena kata yang dianggap cocoklah yang dapat digunakan untuk membuat seni kata ini, hal itu pun juga dapat disebut bentuk hibrid.

Dipilihnya bentuk hibrid dalam pembentukan kata untuk penelitian ini adalah karena di era modern ini komunikasi manusia antar satu dengan manusia lainnya mudah dan tidak terbatas, bahkan berkomunikasi dengan orang berbeda negara yang letaknya jauh pun dapat dilakukan dengan mudah, karena adanya internet sebagai bentuk kemajuan zaman. Hal itu menyebabkan

terjadinya percampuran kode atau penggunaan bahasa yang bercampur-campur antara dua atau lebih bahasa yang berbeda dalam pembentukan kata sebagai dampak komunikasi dengan orang-orang dari berbeda negara tersebut. Bentuk kata yang terbentuk dari dampak campuran dua kata berbeda bahasa itu disebut bentuk hibrid. Contoh dari bentuk hibrid adalah *nge-delete*, *nge-download*, *nge-restart*, dan lain-lain. Bila diamati dengan cermat bentuk-bentuk hibrid sudah banyak digunakan masyarakat untuk saling berkomunikasi, entah secara sengaja ataupun tidak, mulai komunikasi secara lisan maupun tertulis, bahkan melalui media sosial yang salah satunya adalah *Instagram*.

Instagram adalah salah satu media sosial yang menjadi sarana masyarakat zaman modern untuk saling berkomunikasi, selain lebih mudah untuk berkomunikasi, media sosial juga dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat, dari yang berekonomi menengah ke bawah sampai yang berekonomi menengah ke atas, dari anak-anak hingga orang tua. Di era modern ini sangat banyak pilihan media sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat antara lain *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan masih banyak lagi, dari berbagai jenis media sosial yang telah disebutkan tadi, dalam penelitian ini akan dikaji bentuk hibrid dalam pembentukan kata pada media sosial *Instagram*, karena media sosial ini termasuk media sosial yang paling baru diantara media sosial lainnya dan minat penggunaan media sosial *Instagram* dari masyarakat sangat besar sehingga menarik minat saya untuk melakukan penelitian, dan penelitian terkait bentuk hibrid pada media sosial *Instagram* masih minim.

Penelitian ini menggali bagaimana bentuk hibrid kata dalam sebuah kalimat, bentuk hibrid merupakan sejenis bentuk campur kode yang bersal dari dua bahasa yang berbeda, biasanya bentuk hibrid terjadi karena suah kata yang mendapat imbuhan akan tetapi asal imbuhan tersebut berasal dari bahasa yang berbeda dari kata yang diikuti oleh imbuhan tersebut. Seperti yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu kata dasar bahasa Inggris yang mengalami afiksasi prefiks *nge-* dan *ng-*.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk hibrid dalam pembentukan kata pada media sosial?
2. Bagaimana proses terbentuknya kata bentuk hibrid?
3. Bagaimanakah manfaat bentuk hibrid bagi pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan bentuk hibrid dalam pembentukan kata pada media sosial.
2. Memaparkan proses terbentuknya kata bentuk hibrid.
3. Menggali manfaat bentuk hibrid bagi pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan tambahan pengetahuan tentang bentuk hibrid dalam pembentukan kata pada media sosial.
2. Memberikan sumber pustaka baru tentang bentuk hibrid dalam pembentukan kata pada media sosial.
3. Memberikan tambahan pengetahuan bagaimana bentuk hibrid bisa terbentuk.